

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang wajib dimiliki oleh orang yang melakukan hubungan sosial dengan lainnya. Dengan adanya bahasa segala sesuatu yang ingin diutarakan dapat tersampaikan dengan baik. Pada dasarnya bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena setiap anggota masyarakat tidak dapat berkomunikasi atau berhubungan satu sama yang lainnya tanpa didukung oleh penggunaan bahasa. Dengan adanya bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Koenjono (dalam Maulud, 2013:89) yang menyatakan bahwa; *“Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota masyarakat sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”*.

Selain itu, bahasa juga merupakan alat pemersatu bangsa karena bangsa Indonesia terdiri atas berbagai kelompok sosial yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan bahasa yang digunakan juga berbeda-beda atau beragam. Di Indonesia, setiap suku dan ras memiliki berbagai macam ragam bahasa. Kekuatan ragam bahasa mampu mengatasi perbedaan yang ada dalam setiap suku dan ras tersebut. Keragaman bahasa yang disebabkan oleh penutur dan interaksi sosial, dapat melahirkan bahasa yang berhubungan dengan pekerjaan masyarakat.

Masyarakat Bolaang Mongondow adalah masyarakat yang banyak menggeluti pekerjaan sebagai petani. Pertanian yang ada di Bolaang Mongondow yang paling banyak digeluti adalah pertanian padi. Kegiatan pertanian padi dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pembibitan, penanaman, perawatan, panen, dan pascapanen. Dalam melaksanakan kegiatan setiap tahapan dalam pertanian padi tersebut, masyarakat menggunakan bahasa daerah.

Di Indonesia terdapat banyak bahasa daerah salah satu di antaranya adalah bahasa Mongondow. Bahasa Mongondow sebagai alat penghubung di antara warga masyarakat tingkat daerah. Bahasa tersebut digunakan oleh etnik Mongondow yang bertempat tinggal di wilayah provinsi Sulawesi Utara. Di daerah Bolaang Mongondow terdapat wilayah pemakaian bahasa salah satunya bahasa Mongondow.

Bahasa Mongondow yang digunakan oleh petani padi dalam setiap tahap pertanian padi. Banyak pilihan kata (diksi), menurut Keraf (1984:22-23) (1) pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi, (2) diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Kata-kata yang digunakan pertanian padi oleh masyarakat Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow tersebut sangat unik dan menarik salah satu contoh kata *mogambor*, yang artinya melakukan pembibitan. Pada kata

momupuk artinya memupuk yang digunakan pada tahap perawatan, kata *moyangkit* yang berarti mengiris di gunakan pada tahap pemanenan dan pada kata *iladon* yang berarti menjemur terdapat pada tahap pascapanen.

Pada saat melakukan kegiatan yang terdiri dari tahapan-tahapan tersebut para petani tidak semua menggunakan bahasa Mongondow melainkan bahasa Melayu. Padahal bahasa Mongondow dalam pertanian padi tersebut sangat unik dan memiliki banyak kata khusus dibandingkan dengan bidang pertanian lainnya. Hal ini dibuktikan oleh hasil simakan peneliti pada saat mengamati kegiatan para petani.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Bahasa Mongondow dalam lingkungan pertanian padi agar kata-kata yang ada pada kegiatan pertanian padi tidak punah oleh bahasa lain selain itu peneliti juga berasal dari Bolaang Mongondow tentunya ingin melestarikan Bahasa Mongondow yang menjadi ciri khas masyarakat Bolaang Mongondow. hal ini sangat menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul tentang *“Penggunaan diksi dalam Bahasa Mongondow pada lingkungan Pertanian Padi di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

- 1) Apa saja diksi (pilihan kata) yang digunakan pada lingkungan pertanian padi (pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan, dan pascapanen) di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow?

- 2) Bagaimana jenis-jenis diksi (pilihan kata) yang digunakan di lingkungan pertanian padi (pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan, dan pascapanen) di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan diksi (pilihan kata) yang digunakan pada lingkungan pertanian padi (pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan, dan pascapanen) di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.
- 2) Mendeskripsikan jenis-jenis diksi (pilihan kata) yang digunakan pada lingkungan pertanian padi (pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan, dan pascapanen) di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti di bidang kebahasaan mengenai diksi atau pilihan kata yang ada di bidang pertanian padi.

- 2) Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu bahan informasi untuk mengetahui dan memperluas pengetahuan mengenai diksi atau pilihan kata dalam pertanian padi khususnya di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

3) Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah daerah terutama dalam usaha pelestarian Bahasa Mongondow.

4) Bagi Pendidikan

Penelitian ini menjadi penunjang pembelajaran di sekolah dan memberikan kontribusi untuk bahan pembelajaran di sekolah khusus dalam bidang kebahasaan.

1.5 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yakni "*Penggunaan diksi dalam Bahasa Mongondow pada lingkungan Pertanian Padi di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow*" maka diperlukan definisi operasional yang berfungsi untuk menguraikan dan memberikan penegasan terhadap makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini agar terhindar dari kesalahpahaman.

- 1) Penggunaan diksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata yang digunakan masyarakat pertanian padi yang menggunakan Bahasa Mongondow dari tahap pembibitan, penanaman, perawatan, panen, dan pascapanen.
- 2) Pertanian padi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembudidayaan tanaman padi dari tahap pembibitan, penanaman, perawatan, panen, dan pascapanen.
- 3) Bahasa Mongondow yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang dimiliki masyarakat Bolaang Mongondow yang sampai sekarang ini masih dilestarikan oleh masyarakat Bolaang Mongondow.

Jadi yang dimaksud dengan diksi atau pilihan kata pertanian padi dalam penelitian ini adalah pilihan kata atau istilah yang digunakan khusus lingkungan pertanian padi pada tahap pembibitan, penanaman, perawatan, panen, dan pascapanen yang menggunakan bahasa Mongondow yang ada pada masyarakat di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.